

baranlah kamu di muka bumi; dan carilah fadhal (karunia) dari Allah" (QS Al Jumu'ah/62:10).³¹

Sejak dini pun Kitab Suci ini mengingatkan nabi Muhammad saw. tentang betapa besar anugrah Allah kepada beliau, yang antara lain menjadikannya berkecukupan (mengayakan) sebelumnya dalam keadaan papa.³²

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

"Bukankah Allah mendapati kamu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberi kecukupan" (QS Adh Dhuhaa/93:8).³³

Seandainya (hidup) kecukupan atau dalam kondisi kaya tidak terpuji, tentu hal tersebut tak dikemukakan oleh ayat di atas dalam konteks pemaparan anugrah Ilahi. Lebih dari itu, berusaha untuk mendapatkan kelebihan bahkan di benarkan oleh Allah, meskipun aktifitas tersebut dilakukan di salah salah kegiatan ibadah haji.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّنْ رَبِّكُمْ

31 Departemen Agama RI, *op cit.*, p. 933.

32 Bintusy-Syathi' A'isyah Abdurrahman, Al Tafsir Al Bayani Lil Quran Al Karim; edisi terjemah oleh Dr. Mu zakir Abdussalam, Mizan, Bandung, 1996, p. 83.

33 Departemen Agama RI, *op cit.*, p. 1070.

